

PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR JAMUR SISWA SMPN 05 PANAI HILIR 2024/2025

THE EFFECT OF THE EXAMPLE NON-EXAMPLE MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF MUSHROOMS OF STUDENTS AT SMPN 05 PANAI HILIR 2024/2025

Doresli Sihombing^{1*}

Universitas Labuhanbatu, Indonesia Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Ilmu keguruan dan Ilmu Pendidikan Jl.SM Raja No.126 A. Rantauprapat

email:sihombingdoresli@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran example non example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi jamur. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pada tes awal yaitu 38 dan pada tes akhir nilai rata-rata 76 perubahan tersebut belum optimal karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah. Setelah diterapkan Model Pembelajaran Example Non Example mengalami perubahan nilai rata-rata yang signifikan yaitu pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 38.5 dan pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata 85. Model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, sehingga hal ini dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Example Non Example, Hasil Belajar, jamur (Fungi)*

Abstract: The aims of this research are 1) to determine the applicability of the Example Non Example learning models to biodiversity content, 2) to investigate the educational value of the plant variety content, 3) to identify the effects of the Example Non Example Learning Model on the learning outcomes associated with the Biodiversity Material. This is a quasi-experimental study that was conducted in State Senior High School 2 of South Rantau in academic year 2020/2021. It was divided into two experimental groups and controls using retrieval techniques and purposive sampling. Class X-Science 1 was used as an experimental class with 36 students and class X IPA 2 was used as a control class with 36 students. The study's findings indicate that the average value of pretest and posttest scores in the experimental class is 36.53 and 67.92, respectively. While the average pretest and posttest scores in the control class are 34.47 and 55.86, respectively. When the Mann-Whitney test was used to calculate hypothesis testing, significant value of 0.000 was obtained that was less than 0.05. The Example Non Example Learning Model has an effect on the learning outcomes of students in class X at State Senior High School 2 of South Rantau in the academic year 2020/2021.

Keywords: *Learning, Example Non Example, Learning Outcomes, Plant Variety Content*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Perubahan terjadi karena adanya usaha pembaharuan dalam pendidikan salah satunya yaitu perubahan kurikulum. Pada pendidikan saat ini adapun kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dimana siswa diharuskan lebih aktif di dalam kelas sehingga peran guru disini selain harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas guru harus mampu mengontrol proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan

hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Maka salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga akan diterapkan model pembelajaran yaitu model *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example And Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh) contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar

yang relevan dengan kompetensi dasar (Ibrohim, 2018).

Berdasarkan hal tersebut model *Example Non Example* ini sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan materi *Fungi* maka diharapkan akan mampu menunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga dengan hasil belajar yang baik dengan nilai yang cukup sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara guru IPA Ibu Sanni Murni Sihotang,S.Pd di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir, beberapa informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya pembelajaran terutama pada kelas VIII bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA tergolong rendah belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan hasil nilai biologi yang diperoleh siswa rata-rata mencapai nilai 65 dengan demikian siswa belum mencapai nilai KKM.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir dimana hasil belajar Biologi rendah dikarenakan pengaruh siswa didalam kelas kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru karena guru selama ini masih rata-rata menggunakan yang konvesional, maka salah satu hal yang dilakukan yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga akan diterapkan model pembelajaran yaitu *model Example Non Example*.

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku. Seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Djamarah (2002) secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai "serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya kognitif, efektif. Begitu juga Slameto (2003) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan".

Jika dilihat dari definisi belajar yang diungkapkan para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan perubahan tingkah laku. Dimana, perubahan tingkah laku seseorang didapat melalui interaksi dengan lingkungannya yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, penghargaan, minat dan serangkaian kegiatan lain. Dan perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar.

Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Misalnya, menyadari bahwa

pengetahuannya bertambah-bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan disadari bukanlah belajar.

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan Syahputra (2020). Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar hasil belajar pada dasarnya hasil yang dicapai oleh siswa serta mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan belajar juga merupakan Indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru Sinar (2018). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya Interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi hal ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Irmawati (2012). Indikator hasil belajar menurut Sudjana (2017). Menyatakan bahwa: Ranah Kognitif Tipe Hasil Belajar Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undangundang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Tipe Hasil Belajar :Pemahaman Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengertian adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan>Namaun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Tipe Hasil Belajar :Analisis Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecacapan yang kompleks, yang

memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mempengaruhi belajar dari sisi sekolah sesuai yg dikemukakan oleh Sulastri (2015). Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencangkup segala aspek baik kedisiplinan pendidikan juga dapat memberi contoh bagi siswa dan peserta didik. Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2017). Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang diterapkan dan telah di uji dalam proses belajar. Faktor penerapan model pembelajaran di kelas diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga, dijadikan kajian dalam penelitian ini Yanuarti (2016)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Samino dan Saring Marsudi (2012).

faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/ kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi pancaindera (terutama penglihatan, 10

pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelektual, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, mas media baik cetak maupun elektronik, cuaca/ iklim, dan lain - lain" Senada dengan Samino dan Saring Marsudi, Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: "faktor intern dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat". Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar hal ini seuai yang dikemukakan oleh Fitria (2020).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan Trianto (2013)

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum. Memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, ukuran penghasilan, interaksi dengan lingkungan, sedangkan 14 fungsi dari model-model pembelajaran yaitu pedoman, pengembangan kurikulum, menetapkan bahan bahan pengajaran, membantu perbaikan dalam mengajar sesuai yang dikemukakan oleh Pasaribu (2017).

Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian

terhadap di sekolah SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir , dari penjelasan latar belakang masalah di a penulis inginmelakukan penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Example Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jamur (*Fungi*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

2. METODE PENELITIAN

Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut: Observasi awal ke sekolah tempat penelitian yaitu SMP Negeri 05 Panai Hilir. Menyusun proposal penelitian. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *Random Sampling* dari populasi. Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa. Validasi instrumen tes kepada siswa dan keabsahan tes kepada validator ahli. Melakukan penelitian dengan menyebarkan tes yang telah valid berdasarkan uji coba instrumen dan validasi dari para ahli. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Ada dua jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-test dan post-test. Pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sedangkan post-test digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikannya model pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran, keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan awal sebelum perlakuan.

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap aspek yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Arikunto (dalam Farikah, 2011) dijelaskan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hasil uji coba ini kemudian dicari validitas itemnya, rumus yang digunakan

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau kejegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2012). Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut (Sudijono, 2013)

Uji taraf kesukaran butir soal bertujuan untuk mengetahui soal - soal mudah, sedang dan sukar. Uji daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini untuk menentukan kelompok atas dan kelompok bawah menggunakan persentase sebesar 27%. Hal ini disebabkan karena berdasarkan bukti-bukti empirik pengambilan subyek sebanyak 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah itu telah menunjukkan kesensitifannya, atau dengan kata

lain cukup dapat diandalkan (Sudijono, 2013).

3. HASIL PENELITIAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa data hasil Pretest-Posttest pada kelas yang berbeda di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII 2 sebagai kelas Eksperimen.

Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensioanal yaitu dimana guru hanya menerapkan model ceramah. Pada kelas eksperimen Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (*Fungi*). Kemudian kedua kelas dievaluasi untuk melihat perubahan ataupun peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* tanpa perlakuan dimana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensioanal yaitu guru hanya menerapkan model ceramah.

Berdasarkan Tebel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas Kontrol model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional dengan perolehan nilai tertinggi pada tes awal (*Pretest*) yaitu 60 dan nilai terendah yaitu 15 dengan nilai rata-rata 38, nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada tes akhir (*Posttest*) perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 70 dengan nilai rata-rata 76. Dari 35 siswa hanya 12 orang yang mendapat nilai diatas KKM dan selebihnya lagi masih belum tuntas, dikarenakan kelas kontrol ini guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah saja. Pada kelas kontrol terjadi perubahan nilai rata-rata dari 38 menjadi 76. Perubahan tersebut masih belum optimal dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menjelaskan dengan model ceramah tanpa menyuruh siswa melakukan tindakan apapun. Dan siswa hanya mendapat informasi dari guru saja tanpa tau dari sumber lainnya. Begitu pun ada sebagian siswa yang memperhatikan guru dan ada sebagian siswa yang sama sekali tidak mau tau apa yang diajarkan ataupun diterangkan guru. Model pembelajaran Konvensional ini masih banyak digunakan oleh guru-guru disekolah tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol nilai rata-rata mengalami peningkatan yang belum signifikan. Dimana dari 35 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan selebihnya mendapat nilai dibawah KKM ataupun belum tuntas. Kelas kontrol ini masih menggunakan model konvensional dimana masih terpusat pada guru saja dan belajar pun masih sangat monoton, tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Apabila dengan model pembelajaran Konvensional kurang meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, perhatian, maka model example non example akan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, serta motivasi siswa akan terdorong untuk terus belajar lebih giat agar mencapai hasil yang semaksimal mungkin, dan perhatian juga

mempengaruhi hasil belajar siswa. Bahan ajar yang kita paparkan harus bisa menarik perhatian siswa apabila bahan ajar tersebut tidak menjadi perhatian siswa maka akan membuat proses belajar mengajar menjadi bosan. model example non example juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya model pembelajaran example non example maka suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Pada kelas Eksperimen diperoleh nilai tertinggi pada tes awal (*Pretest*) yaitu 50 dan nilai terendah yaitu 20 dengan nilai rata-rata 38,5, sedangkan nilai tertinggi pada tes akhir (*Posttest*) yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 70 dengan nilai rata-rata yaitu 85. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* hasil belajar IPA siswa Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

yang menunjukkan nilai rata-rata 38,5 meningkat menjadi 85, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 46,5. Dimana pada kelas eksperimen ini terdiri dari 35 siswa dan hanya 4 orang saja yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM. Pada kelas Eksperimen ini guru menggunakan Model Example Non Example yang dimana pembelajaran terpusat pada siswa, sehingga tidak mengharapkan dengan apa yang dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru saja tetapi siswa sendiri yang harus mencari informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber sehingga pelajaran yang diajarkan lebih mudah. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Aap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Berdarsarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dengan menerapkan model Pembelajaran example non example Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dimana model pembelajaran example non example mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama antar tim dan saling belajar antar kelompok dan cepat memahami materi yang disampaikan, saling komunikasisatu sama lain tanpa ada rasa canggung.

Model Example non Examplea dapat membantu siswa untuk memahami materi dan bebas berpendapat dan berpengaruh positif bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini pada akhirnya Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Penelitian Yang Mendukung Pada Penelitian Pengaruh Pengaruh ModelPembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian dari

(Wahyuni, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aeni et al., 2017) Media Pembelajaran Berbasis Example non Example yaitu model yang mampu melatih keterampilan komunikasi siswa. Dan penelitian yang dilakukan(Siregar, 2018) juga menyatakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi sistem pencernaan di SMA Negeri I Torgamba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mbambuk et al., 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa IPA dengan penerapan model pembelajaran Example Non Example sangat berpengaruh nyata pada materi sistem indera pada manusia kelas VIII (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Demikian pula dengan penelitian (Hasanah Siti, 2018) dimana model pembelajaran Example Non Example sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sistem Eksresi sel di kelas XI IPA-1, SMA Negeri 1 Cikalongwetan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pada tes awal yaitu 38 dan pada tes akhir nilai rata-rata 76 perubahan tersebut belum optimal karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah. Setelah diterapkan Media Pembelajaran Example Non Example mengalami perubahan nilai rata-rata yang signifikan yaitu pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 38,5 dan pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata 85. Model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, sehingga hal ini dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimin. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, K., Siregar, SU, & Julianti, E. (2024). *Efektivitas Pengelolaan Kelas dengan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1*Jurnal Internasional <https://doi.org/10.11594/ijmab.er>.
- Atwi Fathurrohman, 2007. Materi Penting Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika. Borba, 2008 Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Djamarah, 2002. Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia, R., Ariani, N., & Siregar, SU (2025). *Meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan pemecahan masalah siswa*

- melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah kreatif pada siswa SMPN 1 Pangkatan . Jurnal ARRUShttps://lakukan
- Darmiyati, 2009 Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: CV Sinar Baru
- Depdiknas, 2006, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Jakarta: Depdikbud.
- Gerungan. 2000. Psikologi Sosiologi. Bandung: Eresco.
- Gagne, 2008 . Dictionary of Psychology. New York: American Book Co.
- Gultom, YA, Harahap, NA, & Siregar, SU (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Blended terhadap Kemampuan Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N5 Satu Atap Sei.Kanan. Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 9(2).
- Harahap, A., Siregar, SU, & Purnama, I. (2025). Sumber Stres Kerja Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah PemerintahJurnal La Edusci, 6(3). <https://doi.org/1/1>
- Hutahean, M., Siregar, SU, & Pasaribu, LH (2024). Pengaruh kemampuan mengelola diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. GAUSS:
- Jonatan, F., Siregar, SU, & Hasibuan, LR (2025). Pengaruh Manajemen Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Rantau Utara.Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6(2), 1549-1555. DOI:10.38035/jmpis.
- Joyce Weil, 2005. Sosiolinguistik Perkenalan Al-Washliyahal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jurnal Prof. Dr. Khairil Anwar Notodiputro. 2011 Pendekatan Pembelajaran Aktif Koesoema, 2000 Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Model pembelajaran dan Teknik Bandung
- Lisnasari S.F, 2008 Gamitan Pendidikan. Bandung: C.V. Diponegoro.
- Mansyur, 2012. Pengkajian Puisi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Mansyur, 2011. Pengkajian Puisi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Roestiya ,2000. Pengelolaankelas VII dan Siswa. Jakarta : Rineka Cipta.
- Morgan, 1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Mulyasa, 2013. Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya. Jakarta.Ghalin Indonesia.
- Nurapriani, N., Lily Rohanita Hasibuan, & Siregar, SU (2024). Penguatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui perilaku di kelas dengan media pembelajaran matematika berbantuan tanda tangan. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 36-45. DOI:10.33654/math.v10i1.2553.jurnal.stkip bjm.ac.id
- Pratiwi, A., Harahap, A., Harahap, NA, & Siregar, SU (2025). Pengembangan nalar logika realistik matematis berbasis etnomatematika dan pembelajaran kooperatif pada siswa SMPN 1
- Safitri Siregar, A., Siregar, SU, & Harahap, NA (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII. Jurnalhttps://doi.o
- Siregar, SU (2024). Manajemen Pendidikan . CV. NAKOMU. ISBN 978623142
- Siregar, SU (2024). Pengaruh Reward terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Labuhan Batu. Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Kewarganegaraan), 1(1). <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1668>.
- Siregar, SU, Akmaluddin, & Siti Aisyah Hanim, Siti Lam'ah Nasution, Lili Syara. (2024). Pengembangan Modul Pelatihan Kepemimpinan Visioner Bagi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16(2), 1324-1336. DOI:10.35445/alishlah.v16i2.4189.STAI Hub Bulwathan Journal
- Siregar, SU, Budiningsih, H., & Sitorus, Yacub. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL). Jurnal Pembelajaran dan Matematika SIGMA
- Siregar, SU, dkk. (2021). Manajemen Kinerja Guru pada Materi Kombinatorik dalam Mengembangkan Keunggulan ... (cet.). ISBN 978-623-6279-36-6.
- Siregar, SU, dkk. (2021). Pengembangan Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Matematika (cet.). ISBN 978-623-6279-07-6.
- Siregar, SU, dkk. (2024). Pengembangan Modul Pelatihan Kepemimpinan Visioner untuk Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri. Al-Ishttps://doi.org/10.35445/.
- Sitompul, FTMB, Siregar, SU, & Pasaribu, LH (2025). *Pengaruh manajemen diri terhadap hasil belajar matematika siswa.* Desima
- Slameto, 1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, 2006. Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Sudjana, N. 2005. Penelitian Hasil Proses Belajar mengajar : Bandung Remaja Rosdakarya
- Sudjana,S.2001.Model dan Tehnik Pembeleajaran Pastisipatif,Bandung:Falah Production.
- Sudjana. 2002. Model Statistik, Bandung :

Tarsito

Suryabrata, 2001 Konsep dan Makna pembelajaran, Bandung: Alfabeta.

Suyatno, 2009. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka cipta

Trianto, 2007. Petunjuk Teknis dan Pengembangan Silabus SMA/MA. Jakarta : Depertemen.

Widenman Majid, 2008. Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi

Wijayanti, Pradnyo. 2002. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (makalah). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Winarno Surakhmad, 2002. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

Winata, W., Siregar, SU, & Harahap, Nurlina Ariani. (2025). *Pengaruh Kemampuan Manajemen Diri Melalui Penerapan Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Pangkatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), 11(1), 427-437.
DOI:10.29100/jp2m.v11i1.7456

Yamin, 2008. Paradigma Pendidikan Konstruktivistik. Jakarta: Ganing Persada Press